

## Ringkasan Tata Cara Shalat Gerhana

Insya Allah ta'ala dalam waktu dekat akan terjadi gerhana bulan total. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini adalah tata cara shalat gerhana yang kami rangkum dari *Mulakhas Fiqhi* karya Syaikh Shalih bin Fauzan. Karena keterbatasan waktu, insya Allah terjemahan bab secara lengkap baru akan kami tampilkan di kemudian hari, *biidznillah*.

### - Hukum Shalat Gerhana

Hukumnya adalah sunnah muakkadah menurut kesepakatan ulama, berdasarkan dalil sunnah yang tsabit dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

### - Waktu Shalat Gerhana

Yaitu sejak dimulainya gerhana sampai berakhirnya. Dalilnya adalah sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Maka apabila engkau melihatnya -yaitu gerhana tersebut- maka shalatlah" (Muttafaqun alaihi)

Tidak disyariatkan shalat gerhana setelah gerhana itu selesai. Jika gerhana berakhir sebelum dia sempat shalat maka tidaklah disyariatkan shalat baginya.

### - Sifat Shalat Gerhana

1. Dia shalat dua rakaat dengan mengeraskan bacaan -menurut pendapat ulama yang benar-
2. Dia membaca surat Al-fatihah dan surat yang panjang seperti surat Al-Baqarah atau yang seukuran
3. Lalu dia ruku' dengan ruku' yang panjang.
4. Setelah itu dia mengangkat kepalanya dari ruku dan membaca "Sami' Allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu"
5. Lalu dia kembali membaca Al-Fatihah dan surat panjang yang lebih pendek dari surat pertama, seukuran Ali Imran.
6. Kemudian dia ruku' dengan waktu ruku' lebih pendek dari waktu ruku' pertama.
7. Setelah itu dia angkat kepalanya dari ruku' dan membaca, "Sami' Allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu, hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiihi, mil'as samaai wa mil'al ardhi. Wa mil'a ma syai'in ba'du"
8. Lalu dia sujud dengan dua sujud yang panjang
9. Dia tidak panjangkan duduk di antara dua sujudnya
10. Kemudian dia kerjakan rakaat kedua seperti rakaat pertama dengan dua ruku dan dua sujud yang panjang.
11. Lalu dia bertasyahud, dan
12. Salam

Ini adalah sifat salat gerhana sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sebagaimana yang diriwayatkan dari banyak jalan, di antaranya dari dua shahih (Shahih Al-Bukhari dan Muslim, lihat Al-Bukhari no. 1046, dan Muslim 2088)

- Disunnahkan untuk melaksanakannya secara berjamaah sebagaimana yang dilakukan rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Boleh pula dilaksanakan sendiri sebagaimana shalat sunnah lainnya, namun melakukannya secara berjamaah lebih afdhal.

- Disunnahkan pula untuk memberikan nasehat kepada jama'ah setelah shalat, memperingatkan mereka dari berbagai kelalaian dan memerintahkan mereka untuk memperbanyak doa dan istighfar.

- Apabila gerhana masih berlangsung setelah shalat selesai, maka hendaklah berdzikir kepada Allah dan berdoa sampai gerhana berakhir, dan tidak mengulang shalat. (Dan dalam hadits diperintahkan pula untuk bershadaqah -wr1).

- Anahila gerhana selesai dan dia masih shalat hendaknva dia sempurnakan shalatnva dengan khafifah (dinerenat) tidak berhenti

Apabila gerhana selesai dan dia sudah shalat maka dia boleh memulakan shalatnya dengan khutbah (dipercepat), atau bermula shalat begitu saja.

Demikianlah beberapa point yang bias diperoleh dari pembahasan Syaikh Shalih bin Fauzan, Semoga bias bermanfaat.

Sumber: Mulakhas Fiqhi, DR. Shalih bin Fauzan, Darul Ashomah Riyadh.

Silakan dicopy dengan menyertakan URL: [www.wiramandiri.wordpress.com](http://www.wiramandiri.wordpress.com).